

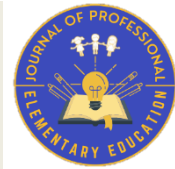


Journal of Professional Elementary Education

JPEE

Vol. 4, No. 1, Maret 2025 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home>



PENGGUNAAN TEKNIK MERONCE PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA

Fadhli Dzil Ikrom¹, Maulina Rahayu²

^{1,2}Universitas Primagraha

e-mail: fadhlidzilikrom@gmail.com¹, maulina@upg.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to understand the use of meronce techniques in learning Arts, Culture and Crafts. In this research, the method chosen is a literature review as a guide in preparing writing. The concepts studied are described according to research variables, with a focus on two sources of information: primary sources consisting of thesis materials and research reports, and secondary sources in the form of educational research journals. One form of activity that can help develop children's fine motor skills is bouncing activities. This study aims to investigate the effect of ronce activities on the fine motor development of children aged 5-6 years. The method used was an experiment with a one group pre-test and post-test design. The results of the research show that there is a positive influence of ronce activities on the fine motor development of children aged 5-6 years. Therefore, it is recommended that ronce activities be carried out regularly for children of this age, in order to improve their fine motor development.

Keywords: ronce technique, Arts and crafts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penggunaan teknik meronce dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah studi literatur (*literature review*) sebagai pedoman dalam menyusun tulisan. Konsep yang diteliti diuraikan sesuai dengan variabel penelitian, dengan fokus pada dua sumber informasi: sumber primer yang terdiri dari bahan materi skripsi dan laporan penelitian, serta sumber sekunder yang berupa jurnal penelitian pendidikan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat membantu mengembangkan motorik halus anak adalah kegiatan meronce. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *one group pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan meronce dilakukan secara rutin untuk anak-anak usia tersebut, demi meningkatkan perkembangan motorik halus mereka.

Kata kunci: teknik meronce, Seni budaya dan prakarya

PENDAHULUAN

Permasalahan di Era globalisasi saat ini sangat berdampak pada semua lini bidang, begitu pula dalam dunia pendidikan di negara kita ini. Perubahan yang dilakukan dimulai dengan tata kelola, yang melibatkan pengorganisasian dan pengambilan tanggung jawab atas penerapan pembelajaran. Hal ini tentu akan berdampak pada perkembangan dan kualitas pendidikan itu sendiri. Pada hal ini dampak yang mempengaruhi dunia pendidikan adalah tidak meratanya dari sektor gedung pendidikan dan tim pengajar. Dengan demikian, tujuan

pendidikan pun berubah. Yaitu untuk mengembangkan sumber daya manusia yang bertanggung jawab dan cakap agar mampu bertahan hidup pada era globalisasi ini. Lagi pula, semua pemangku kepentingan-pendidik, kepala sekolah, yayasan, sekolah - memiliki kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era globalisasi.

Di negara kita pendidikan tidak lagi menjadi kewajiban bagi setiap anak di tanah air, tetapi merupakan kebutuhan bagi setiap warga negara Indonesia. Dari Sabang sampai Merauke. Kualitas pendidikan di nilai dari mutu pengajarnya dalam penyampaian materi dan media pembelajarannya. Dikarenakan sedikitnya perhatian pemerintah pada dunia pendidikan yang tidak merata, imbasnya pada anak didik, yaitu anak-anak bangsa yang kurangnya mutu pendidikan. Tantangan di sektor pendidikan sangat ditentukan oleh kontribusi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Di era globalisasi saat ini, dimana kita menghadapi berbagai tantangan, pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting dalam pembentukan bangsa, diantaranya dari segi ekonomi yang sangat mempengaruhi perkembangan bangsa Indonesia.

Seni merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan karena berperan dalam mengembangkan kecerdasan siswa. Seni dan pendidikan mempunyai pengaruh yang saling berkaitan karena seni merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Seni membantu meningkatkan kesadaran, kepercayaan diri, dan penerimaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Pendidikan seni memengaruhi kemampuan kognitif, sosial, dan perilaku seseorang sepanjang hidup mereka. Seni membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Mungkin dengan adanya kegiatan meronce pada mata pelajaran seni budaya bisa membantu siswa lebih berkreaitivitas, teliti, dan terampil, Dengan demikian penelitian ini membuat judul pengaruh penggunaan teknik meronce pada pembelajaran seni budaya dan prakarya (Studi Literatur). Dengan ini peneliti dapat menentukan judul penelitiannya yaitu: "Penggunaan Teknik Meronce Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya".

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai instrumen. harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahas yang utuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan informan. Penelitian ini memilih metode penelitian studi literatur (*Literatur review*) sebagai acuan langkah-langkah penyusunan penulisan.

Literatur review merupakan suatu kajian ilmiah yang berfokus pada satu topik tertentu. *Literatur review* akan memberikan gambaran mengenai perkembangan suatu topik tertentu. *Literatur review* akan memungkinkan seorang peneliti untuk melakukan identifikasi atas suatu teori atau metode, mengembangkan suatu teori atau metode, mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara suatu teori dengan relevansi di lapangan / terhadap suatu hasil penelitian (Rowley, J., & Slack, 2004).

Dari berbagai referensi yang telah ditemukan oleh peneliti, selanjutnya akan diolah sedemikian rupa sehingga memunculkan informasi baru baik berupa teori, metode ataupun konsep. Tidak ada salahnya seorang peneliti mencoba untuk menyebutkan kekuatan atau kelebihan dari referensi yang telah didapatkan pada saat penelusuran artikel ilmiah dilakukan. Namun karena telah mengangkat suatu kekuatan atau kelebihan dari suatu artikel, peneliti juga harus bersikap adil dengan mencantumkan kelemahan atau kekurangan dari referensi yang telah ditemukan jika memang referensi yang digunakan oleh peneliti memiliki kelemahan, karena pada dasarnya lebih mudah menemukan kekurangan atau kelemahan suatu referensi dibandingkan dengan menemukan suatu kelebihan atau kekuatan (Kralik, D., Visentin, K., & Van Loon, 2006).



HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dapat diuraikan sesuai variabel yang ada pada judul Pengaruh penggunaan teknik meronce Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, dengan menggunakan penelitian studi literatur. Yang pada hal ini peneliti memfokuskan pada bahan-bahan materi yang terdapat dari kumpulan jurnal-jurnal pendidikan dan skripsi yang memiliki kesesuaian terhadap kajian penelitian ini.

Sumber primer

Pada sumber primer ini konsep yang diteliti yang dapat dikaji adalah sumber dari skripsi

1. Judul peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui teknik meronce di TK Negeri Sungai Bengkal

Skripsi pertama yang dikaji dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, atas nama Debi Gusrika Wulandari (NIM A1F118036), yang berjudul peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui teknik meronce di TK Negeri Sungai Bengkal.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemis dan Mc.Taggart yang mana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen. peningkatan kreativitas anak usia 5-6 Tahun melalui teknik meronce di TK Negeri Sungai Bengkal merupakan peningkatan kreativitas anak usia dini setelah diberi teknik meronce yang dilihat dari anak memiliki kelancaran (*fluency*) dalam menentukan ide dalam meronce, anak memiliki keluwesan (*flexibility*) dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce, anak memiliki keaslian (*originaly*) dalam menentukan ide untuk meronce, anak memiliki keterperincian (*Elaboration*) saat melakukan kegiatan meronce dan anak memiliki kepekaan (*sensitivity*) dalam melakukan kegiatan meronce. Pada penelitian tindakan ini, sebelum melakukan tindakan maka terlebih dahulu dilakukan kegiatan pratindakan yang bertujuan untuk mengetahui kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui teknik meronce di TK Negeri Sungai Bengkal. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti melihat sebagian besar anak usia 5-6 tahun di Kelas B3 belum memiliki kreativitas yang baik. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Sungai Bengkal melalui teknik meronce.

hasil penelitian bahwa teknik meronce dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Sungai Bengkal dengan nilai rata-rata sebagai berikut:1. Sebelum dilakukan tindakan (pratindakan), rata-rata kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Sungai Bengkal sebesar 36,93. 2. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Sungai Bengkal mengalami peningkatan pada pertemuan 1 sebesar 40,40, pertemuan 2 41,47 dan pertemuan 3 sebesar 347,47. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 47,87, pertemuan 2 253,80 dan pertemuan 3 sebesar 57,33. Pada siklus III rata-rata pertemuan 1 sebesar 64,07, pertemuan 2 72,80 dan pertemuan 3 sebesar 80,40. 3. Teknik meronce dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Sungai Bengkal dengan

peningkatan yang sangat baik melebihi batas ketuntasan 70 yaitu 80,40 dan berada pada kategori tinggi. (Wulandari, 2022)

Penelitian ini menunjukkan fokus penelitian pada upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan spesifik, yaitu meronce. Penelitian ini relevan karena kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kegiatan meronce memiliki potensi untuk melatih keterampilan motorik halus, kemampuan berpikir kreatif, dan imajinasi anak. Penting untuk mengetahui bagaimana teknik meronce diterapkan dalam metode penelitian ini, misalnya melalui pendekatan eksperimen atau tindakan kelas (PTK).

Penelitian ini berhasil menunjukkan peningkatan kreativitas, hasilnya dapat menjadi panduan bagi guru TK dalam mengembangkan kegiatan serupa. Teknik meronce juga dapat menjadi salah satu metode yang lebih terstruktur dan mudah diaplikasikan oleh guru. Menurut hasil penelitian kami dari judul ini menunjukkan potensi besar untuk memberikan dampak positif pada dunia pendidikan anak usia dini. Jika penelitian ini dilaksanakan dengan baik, hasilnya bisa menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan kreativitas anak melalui metode yang sederhana namun efektif.

2. Skripsi Dengan judul "kegiatan meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus pada siswa kelompok b tk pertiwi manjung 1 ngawen klaten tahun ajaran 2020/2021" Yang dibuat Oleh Oktaria Nanda Oni Saputri, 2020/2021, Dengan NIM: 163131098, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten yang terletak di Desa Tuban Wetan RT 04/RW 08, Kelurahan Manjung, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Badan penyelenggara Yayasan Dian Dharma, Status sekolah swasta dan berdiri pada tahun 1970. Pemilihan TK Pertiwi Manjung I sebagai tempat penelitian dengan alasan Di TK Pertiwi Manjung I terdapat kegiatan meronce untuk mengembangkan fisik motorik halus, layanan pendidikan yang sudah maju, dan menyediakan fasilitas yang cukup memadai. Sehingga peneliti memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus pada kelompok B atau anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi oleh subyek yang diteliti. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk meneliti lingkungan sekitar subyek penelitian antara lain perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Analisis data penelitian tentang kegiatan meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus pada siswa kelompok B TK Pertiwi Manjung I Ngawen Pembelajaran meronce dapat mengembangkan aspek fisik motorik halus anak kelompok B. Media yang digunakan bervariasi dari manik-manik buatan hingga bahan alam. Anak mampu menyebutkan warna dan bentuk media yang digunakan saat pembelajaran meronce berlangsung. Guru merencanakan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang telah ada dan dibuat dalam bentuk RPPH yang disesuaikan dengan tema pada hari itu dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Guru kelompok B menyesuaikan materi pembelajaran dengan tema kegiatan. Guru menyampaikan tema dengan menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik maka guru membuat permainan atau kegiatan main yang berbeda-beda setiap harinya dengan media yang berbeda-beda juga. Guru memberikan stimulus kegiatan saat anak memasukkan ronce ke dalam benang, saat anak beres-beres dan kegiatan *recalling*. Kemampuan anak dalam kegiatan meronce berbeda-beda, karena meronce sesuai dengan tahapan perkembangan anak masing-masing, sehingga memperoleh hasil yang berbeda juga setiap anak. Namun pada masa pandemic ini kegiatan meronce dilakukan di rumah dengan

fasilitator orang tua. Setiap hari Senin orang tua mengambil tugas anak selama satu minggu. Kemudian orang tua merealisasikan kepada anak dengan Langkah-langkah yang diberikan guru sesuai RPPH. Untuk penilaian kegiatan meronce dilakukan guru melalui foto yang dikirimkan orang tua dan wawancara orang tua saat mengumpulkan tugas ke sekolah. (Oktaria Nanda Oni Saputri, 2021)

Penelitian ini menggambarkan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik dalam konteks seni budaya dan prakarya. Metode pembelajaran praktik adalah pendekatan yang relevan karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui eksperimen dan eksplorasi. Penelitian ini seharusnya mencakup penjelasan tentang bagaimana pembelajaran praktik diterapkan, misalnya melalui proyek seni, pembuatan kerajinan, atau aktivitas kolaboratif. Jika penelitian ini berhasil, hasilnya dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa metode pembelajaran praktik lebih efektif dibanding Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif di mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. an metode konvensional dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif di mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Sumber Sekunder

Pada Sumber sekunder ini konsep yang diteliti yang dapat dikaji adalah bersumber dari artikel jurnal.

1. Artikel Jurnal Dengan Judul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Anak Dalam Pembelajaran Dengan Teknik Meronce Di Paud Kober Al-Karimah Desa Cileungsing Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi" Dibuat oleh Nyai Lissugianti (sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang karawang), Yani Suryani (STAI Palabuhan Ratu, Sukabumi) Pada AL-BANIN: Jurnal Pendidikan Islam anak Usia Dini. Vol.1, No.2, Juli 2023

Pada Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Burns juga mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan. penelitian ini akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam merefleksikan dan menerapkan berbagai fakta terkait sejauh mana peran guru dalam meningkatkan minat anak dalam pembelajaran dengan teknik meronce di Paud Kober Al-Karimah Desa Cileungsing Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. Adapun data akan dikumpulkan melalui lembar observasi dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan 15 anak sebagai subjek penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Teknik kegiatan meronce yang dilaksanakan di PAUD KOBER Al-Karimah Kp. Situ Rt/Rw 002/006 Desa Cileungsing Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu pada siklus I hasil Teknik Kegiatan Meronce anak memiliki minat belajar yaitu dengan persentase 60,0% , sedangkan pada siklus II minat anak meningkat setelah diberikan perlakuan dengan Teknik Kegiatan Meronce belajar yang tinggi dengan nilai persentasenya yaitu 88,9%. hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu Peran Guru untuk meningkatkan minat belajar anak dengan Teknik Meronce dari siklus I Ke Siklus II dan berhasil sesuai dengan indikator kinerja penelitian yang dilakukan di PAUD KOBER Al-Karimah Kp. Situ Rt/Rw 002/006 Desa Cileungsing Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2022/2023. (Nyai Lissugianti & Suryani, 2024)

Penelitian ini menunjukkan fokus pada bagaimana guru memanfaatkan teknik meronce untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini Penelitian ini juga mengeksplorasi

bagaimana interaksi guru dengan anak dapat memengaruhi motivasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini penting untuk dianalisis, misalnya apakah menggunakan pendekatan kualitatif (observasi langsung, wawancara) atau kuantitatif (pengukuran minat anak sebelum dan sesudah kegiatan meronce). Analisis juga dapat mencakup dampak kegiatan meronce terhadap aspek lain seperti kerja sama antar anak, kesabaran, atau kepuasan belajar. Artikel ini berpotensi memberikan pedoman praktis bagi guru di PAUD dalam menerapkan teknik meronce sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Jika peneliti menjelaskan secara rinci strategi guru, hasil penelitian dapat menjadi referensi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pengajaran di berbagai PAUD lainnya.

2. Artikel Jurnal Dengan Judul “Pengembangan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Manik-Manik Di TK Miftahul Anwar Negeri Agung Lampung Tengah” Dibuat oleh Ajeng Ninda Uminar (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus, Jl. Jalan Break Maeyer Landbaw Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting kabupaten tanggamus) Pada Jurnal on Education. Vol.04, No.04, Mei-Agustus 2022

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian di TK Miftahul Anwar Negeri Agung Lampung Tengah ini yaitu observasi, yaitu untuk melihat fenomena unik/menarik untuk dijadikan fokus penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Miftahul Anwar Negeri Agung Lampung Tengah bahwa dalam kegiatan meronce dengan dipandu oleh pendidik akan dapat melatih kreativitas anak. Pendidik akan memberi contoh dalam kegiatan meronce. Cara guru untuk menarik perhatian anak dalam pengembangan ini juga tepat, sehingga kemampuan seni anak berkembang sangat baik. Kemampuan guru dalam menyampaikan dan mengorganisasikan kelas juga sudah cukup baik. Terbukti anak antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan meronce manik-manik. Kegiatan ini dilakukan untuk menarik minat anak dalam kegiatan meronce atau mengembangkan kemampuan seni. Meronce manik-manik diawali dengan mempersiapkan bahan dan alat berupa bahan yaitu manik-manik dan tali. Kemudian anak melakukan meronce dengan baik. Hasilnya anak akan membuat meronce manik-manik dengan baik dan menghasilkan karya seni. Persiapan yang harus dilakukan guru yaitu bahan-bahan seperti benang kasur, manik-manik, dan gunting. Kemudian dirangkai dengan tali atau kain sehingga membentuk roncean dengan bagus dapat dipergunakan untuk bermain atau hiasan.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru dan kepala sekolah, pertama wawancara ke guru bahwa “Anak-anak dengan antusias untuk melakukan kegiatan meronce dengan manik-manik. Mereka memahami terkait cara meronce hingga hasil yang telah dibuat, ada yang berkata punya aku bagus ya jadi kalung, jadi gelang warna-warni indah”. Demikian anak-anak mampu mengerti arti sebuah karya seni yang indah, bagus dengan hasil meronce manik-manik sendiri. Kemudian wawancara kepada kepala sekolah, bahwa “dengan adanya kegiatan meronce manik-manik anak-anak akan merasa senang dan mampu berkarya, selain itu dapat menjadi peningkatan dalam kemampuan seni anak. Bisa setelah ini mereka membuat di rumah dan memjualnya saat acara market (Ajeng Ninda Uminar, 2022).

Penelitian ini menggambarkan fokus pada upaya mengembangkan kemampuan seni anak usia dini melalui aktivitas kreatif yang spesifik, yaitu meronce dengan manik-manik. Artikel ini tampaknya berusaha mengidentifikasi hubungan antara kegiatan meronce dengan pengembangan kemampuan seni. Selain itu, penting juga untuk melihat bagaimana kegiatan ini diterapkan di kelas, baik secara individu maupun kelompok. Artikel ini mungkin menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami proses dan hasil kegiatan meronce.

Namun, akan lebih baik jika juga mencakup data kuantitatif untuk mengukur perubahan kemampuan seni anak sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas yang berkaitan dengan judul yaitu pengaruh penggunaan teknik meronce pada pembelajaran seni budaya dan prakarya berikut Analisis pembahasan yang didapat dari dua skripsi dan dua Jurnal yang mendekati kemiripan dengan judul penelitian ini.

Pada skripsi pertama Peningkatan Kreativitas teknik meronce efektif meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun, seperti yang ditunjukkan dalam skripsi Debi Gusrika Wulandari. Kreativitas anak meningkat secara signifikan setelah menerima teknik meronce. Peningkatan Nilai Rata-Rata Skripsi Debi Gusrika Wulandari menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kreativitas anak dari 36,93 menjadi 80,40 setelah menerima teknik meronce. Pengembangan Aspek Motorik penelitian analisis menunjukkan bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyebutkan warna dan bentuk media.

Pada skripsi kedua Pengembangan Motorik Halus penelitian Oktaria Nanda Oni Saputri menunjukkan bahwa kegiatan meronce dapat mengembangkan aspek fisik motorik halus anak kelompok B. Media yang bervariasi dan permainan yang berbeda-beda setiap harinya membantu perkembangan motorik halus. Pengaruh Teknik Meronce teknik meronce memiliki pengaruh positif pada perkembangan anak, baik dalam hal kreativitas maupun motorik halus. Hal ini menunjukkan bahwa teknik meronce dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif.

Pada artikel jurnal pertama Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Anak Dalam Pembelajaran Dengan Teknik Meronce Di Paud Kober Al-Karimah Desa Cileungsing Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi Pada Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Burns juga mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan.

Pada artikel kedua Pengembangan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Manik-Manik Di TK Miftahul Anwar Negeri Agung Lampung Tengah hasil penelitian yang dilakukan di TK Miftahul Anwar Negeri Agung Lampung Tengah bahwa dalam kegiatan meronce dengan dipandu oleh pendidik akan dapat melatih kreativitas anak. Pendidik akan memberi contoh dalam kegiatan meronce. Cara guru untuk menarik perhatian anak dalam pengembangan ini juga tepat, sehingga kemampuan seni anak berkembang sangat baik. Kemampuan guru dalam menyampaikan dan mengorganisasikan kelas juga sudah cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari keempat hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa kegiatan meronce dapat mengembangkan aspek fisik motorik halus pada anak, dapat meningkatkan minat atau mengembangkan kemampuan seni, serta dapat meningkatkan minat belajar yang tinggi pada anak, dan melalui teknik meronce anak dapat mengalami perubahan kreativitas, anak memiliki kelancaran (*fluency*) dalam menentukan ide dalam meronce, anak memiliki keluwesan (*flexibility*) dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce, anak memiliki keaslian (*originaly*) dalam menentukan ide untuk meronce, anak memiliki keterperincian (*Elaboration*) saat melakukan kegiatan meronce, anak memiliki kepekaan (*sensitivity*) dalam melakukan kegiatan meronce, dan anak juga mampu menyebutkan warna dan bentuk media yang digunakan saat pembelajaran meronce berlangsung.

Kegiatan meronce merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dengan menggunakan teknik ini, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, konsentrasi, dan imajinasi, yang menjadi dasar dalam membangun kreativitas mereka. Pada tingkat siswa yang lebih tinggi, seperti di MIN 4 Ponorogo, metode pembelajaran praktik sangat relevan untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk bereksperimen dan memecahkan masalah secara inovatif, terutama dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat belajar anak melalui aktivitas kreatif seperti meronce. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator tetapi juga sebagai motivator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung eksplorasi anak. Kegiatan meronce menggunakan manik-manik memberikan peluang besar bagi anak untuk mengembangkan kemampuan seni, seperti pemilihan warna, desain pola, dan keterampilan estetika. Aktivitas ini juga mengajarkan anak untuk menghargai proses kreatif.

Keempat penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan metode pembelajaran kreatif yang lebih luas, dengan memperhatikan variasi teknik, bahan, dan pendekatan untuk memenuhi kebutuhan anak di berbagai tingkat pendidikan. Studi lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas kegiatan kreatif lainnya yang sejenis.

Saran

Pernyataan di atas peneliti mengajukan saran yang dapat membantu menunjang kreativitas anak-anak, agar guru dapat lebih meningkatkan penerapan kegiatan teknik meronce dalam pembelajaran karena hal ini sangat membantu dan sangat bermanfaat bagi para siswa dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus maupun kemampuan mengembangkan seni. Keempat penelitian ini menunjukkan pentingnya metode kreatif dalam pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar. Untuk mengoptimalkan hasil penelitian, direkomendasikan adanya: Diversifikasi metode dan bahan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan minat belajar anak. Peningkatan kolaborasi antara guru, anak, dan orang tua untuk mendukung pembelajaran kreatif. Evaluasi yang lebih mendalam untuk memahami dampak kegiatan pada berbagai aspek perkembangan anak, termasuk sosial, emosional, dan kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Ninda Uminar. (2022). Pengembangan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Manik-Manik Di TK Miftahul Anwar Negeri Agung Lampung Tengah. *Journal on Education, Volume 04,(4)*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.2779>
- Kralik, D., Visentin, K., & Van Loon, A. (2006). Transition: a literature review. *Journal of Advanced Nursing, 55(3)(3)*, 320-329. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2006.03899.x>.
- Nyai Lissugianti, & & Suryani, Y. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Anak Dalam Pembelajaran Dengan Teknik Meronce Di Paud Kober Al-Karimah Desa Cileungsing Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. *AL-BANIN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 1,(2)*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51729/banin.12734>
- Oktaria Nanda Oni Saputri. (2021). *Skripsi: "kegiatan meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus pada siswa kelompok b tk pertiwi manjung 1 ngawen klaten tahun ajaran 2020/2021."* Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Rowley, J., & Slack, F. (2004). *Conducting a literature review*. Management research news. <https://assets.super.so/6b4b5d92-904a-4e7b-95bd-914dd1d1528f/files/2359fd6c-7ee7-4d10-bf7a-72ed7f50f6fb.pdf>
- Wulandari, D. G. (2022). *Skripsi: "peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui teknik meronce di TK negeri sungai bengkal"*. Universitas jambi.